

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 warga binaan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu efektivitas bimbingan konseling dan perubahan perilaku warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang dibuat dalam bentuk angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data dan angket tersebut berjumlah 20 item pertanyaan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban diberi nilai 3, 2, 1. Selanjutnya angket tersebut penulis sebarkan kepada sejumlah warga binaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran angket kepada sejumlah warga binaan pecandu narkoba tersebut selanjutnya diolah untuk mengetahui frekuensi jawaban angket yang kemudian penulis analisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angket presentase

F : Frekuensi atau jumlah jawaban

N : Jumlah sampel (Anas Sudijono, 2011;43)

Rekomendasi yang diberikan terhadap persentase pencapaian berpedoman pada klasifikasi pencapaian:

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang Baik

Kurang dari 40% : Tidak Baik (Suharsimi Arikunto, 2002;244)

Data yang penulis peroleh tersebut kemudian dianalisis kedalam bentuk persentase berikut ini:

TABEL VIII

**BIMBINGAN KONSELING DI LAPAS WANITA KELAS IIA PALEMBANG
DILAKSANAKAN SEKALI DALAM SEMINGGU**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	1	5,89%
b.	Ragu-ragu	4	23,52%
c.	Tidak setuju	12	70,59%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab setuju, 4 warga binaan (23,52%) responden menjawab ragu-ragu, dan 12 warga binaan (70,59%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah tidak setuju dengan persentase sebesar 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang sudah berjalan namun pelaksanaannya tidak terjadwal.

Hal ini senada dengan pendapat ibu Citra selaku pegawai di Lapas wanita Kelas II.A Palembang yang mengatakan: “karena sangat padatnya jadwal kegiatan di Lapas Wanita yang berbentuk kegiatan pembinaan baik pembinaan mental ataupun

agama sehingga pelaksanaan bimbingan konseling tidak terjadwal.”¹ Untuk itu para pegawai semaksimal mungkin memberikan layanan bimbingan konseling bagi warga binaannya ditengah padatnya jadwal kegiatan yang ada.

Selain itu ibu Rachmayanthy selaku ketua Lapas Wanita Kelas II.A Palembang juga mengatakan “layanan bimbingan konseling di Lapas Wanita berjalan efektif dilihat dari pelaksanaannya minimal sebulan sekali para warga binaan harus bertatap muka dengan konselor karena setiap warga binaan mempunyai masalah atau gangguan psikologis, hal ini menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti bunuh diri.”²

¹ Citra, Pegawai Lapas Wanita Kelas II.A Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

² Rachmayanthy, Ketua Lapas Wanita Kelas II.A Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

TABEL IX

**SIKAP DAN CARA BICARA SEORANG KONSELOR YANG NYAMANAN
TERHADAP KLIEN DAPAT MEMBANTU KEBERHASILAN PROSES
BIMBINGAN KONSELING**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	14	82,35%
b.	Ragu-ragu	3	17,65%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 warga binaan (82,35%) responden menjawab setuju, 3 warga binaan (17,65%) menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang konselor merupakan tenaga profesional yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya, agar klien merasa nyaman dan bisa terbuka.

Hal ini senada dengan pendapat ibu Rachmayanthi sebagai ketua Lapas Wanita Kelas II.A Palembang bahwasannya “seorang konselor tidak boleh menggurui tetapi seorang konselor harus bisa menjadi ibu angkat ataupun sahabat bagi anak didiknya atau warga binaan, agar para warga binaan merasa nyaman dan bisa terbuka dengan konselor. Selain itu konselor juga harus memiliki wawasan yang luas agar dapat mencari masalah dan memeberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh klien.”³

TABEL X

**SEBELUM MENGIKUTI PROSES KONSELING APAKAH JIWA ANDA
MERASA TIDAK TENANG**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	10	58,83%
b.	Ragu-ragu	3	17,65%
c.	Tidak Setuju	4	23,52%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

³ Rachmayanthi, *Ibid*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 warga binaan (58,83%) responden menjawab setuju, 3 warga binaan (17,65%) responden menjawab ragu-ragu. Dan 4 warga binaan (23,52%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase 58,83%. Hal ini menunjukkan perlunya layanan bimbingan konseling kepada warga binaan karena jika masalah yang dihadapi oleh warga binaan tersebut terus dipendam tanpa ada jalan keluar akan menyebabkan depresi bahkan stress yang berujung pada bunuh diri.

TABEL XI

**SETELAH MELAKSANAKAN APA YANG DIPERINTAHKAN KONSELOR
DAPAT MEMBANTU JIWA KLIEN LEBIH TENANG**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	14	82,35%
b.	Ragu-ragu	3	17,65%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa 14 warga binaan (82,35%) responden menjawab setuju, 3 warga binaan (17,65%) responden menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0 %).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling berjalan dengan lancar dan efektif melihat tanggapan dari para klien yang merasa lebih nyaman dan tenang setelah melakukan apa yang diperintakan oleh konselor.

Hal ini sesuai dengan pendapat RS (inisial) yang mengatakan “layanan bimbingan konseling sangat membantu kami, karena terkadang di Lapas ini kami merasa bosan yang berujung stress dengan adanya konselor saya bisa berbagi cerita dan pengalaman sehingga mengurangi masalah saya”.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya layanan bimbingan konseling bagi para warga binaan di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

⁴ Inisial RS, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

TABEL XII

**SETELAH MENGIKUTI PROSES BIMBINGAN KONSELING KLIEN
DAPAT MERASA NYAMAN DAN PERCAYA DIRI**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	14	82,35%
b.	Ragu-ragu	2	11,76%
c.	Tidak Setuju	1	5,89%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 14 warga binaan (82,35%) responden menjawab setuju, 2 warga binaan (11,76%) responden menjawab ragu-ragu, dan 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap para warga binaan yang mengatakan merasa lebih nyaman dan percaya diri. Ini tentunya berkat motivasi dan dorongan dari seorang konselor yang selalu memberi dukungan dan arahan atas semua keputusan yang akan diambilnya.

Hal ini senada dengan pendapat UT (inisial) yang mengatakan “seorang konselor adalah teman curhat yang selalu memberi dukungan dan semangat atas semua langkah dan keputusan yang akan saya ambil.”⁵

TABEL XIII

TANGGAPAN APAKAH BIMBINGAN KONSELING PENTING BAGI ANDA

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	15	88,24%
b.	Ragi-ragu	2	11,76%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 15 warga binaan (88,24%) responden menjawab setuju, 2 warga binaan (11,76%) responden menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa para warga binaan sangat membutuhkan layanan bimbingan konseling untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

⁵ Inisial UT, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

Hal ini senada dengan pendapat NN (inisial) yang mengatakan “layanan bimbingan konseling sangat penting bagi warga binaan dan saya sangat menyukai kegiatan ini karena keramahan dari konselor itu.”⁶

TABEL XIV

**KEGIATAN LAIN SEBAGAI PENUNJANG PROGRAM BIMBINGAN
KONSELING DI LAPAS WANITA KELAS II.A PALEMBANG**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	12	70,59%
b.	Ragu-ragu	5	29,41%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 warga binaan (70,59%) responden menjawab setuju, 5 warga binaan (29,41%) responden menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya kegiatan

⁶ Inisial NN, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

lain sebagai penunjang dari program bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Hal di atas sesuai dengan pendapat SF (inisial) yang mengatakan “banyak kegiatan yang sering dilakukan di Lapas Wanita seperti ruqiyah, ceramah, dan juga mengadakan lomba-lomba.”⁷

TABEL XV

**SEMUA FASILITAS YANG DIBERIKAN OLEH LAPAS WANITA KELAS
II.A PALEMBANG SANGAT MEMBANTU KEBERHASILAN PROSES
BIMBINGAN KONSELING**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	17	100%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

⁷ Inisial SF, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

Mengacu pada tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa 17 warga binaan (100%) responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%) dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua fasilitas menjadi faktor penunjang dari keberhasilan proses konseling.

TABEL XVI

**PELAYANAN YANG ADA DI LAPAS WANITA KELAS II.A PALEMBANG
TERHADAP PARA WARGA BINAAN DAPAT MEMBANTU PROSES
BIMBINGAN KONSELING**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	14	82,35%
b.	Ragu-ragu	3	17,65%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 warga binaan (82,35%) responden menjawab setuju, 3 warga binaan (17,65%) responden menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa Lapas Wanita memang memberikan yang terbaik untuk para warga binaannya, hal ini juga dapat membantu keberhasilan proses konseling.

Hal di atas denada dengan pendapat RT (inisial) yang mengatakan “pelayanan di Lapas Wanita ini baik, seperti ruangan khusus layanan bimbingan konseling dan juga klinik kesehatan.”⁸

TABEL XVII

**SELAIN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING KONSELOR SELALU
MEMBERIKAN PENGETAHUAN AGAMA KEPADA KLIEN**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	17	100%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

⁸ Inisial RT, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 warga binaan (100%) responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan yang mengatakan tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses bimbingan konseling.

TABEL XVIII

SELAIN MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KONSELOR SELALU MENYURUH KLIEN UNTUK MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH SWT

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	17	100%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 warga binaan (100%) responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses bimbingan konseling.

Hal di atas senada dengan pendapat HW (inisial) yang mengatakan “selain mengikuti prosen konseling saya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon petunjuk dan saya merasa lebih nyaman dan percaya diri.

TABEL XIX

DENGAN SEMUA KEGIATAN YANG ADA DI LAPAS WANITA KELAS

II.A PALEMBANG KLIEN AKAN MERASA NYAMAN UNTUK

MENGIKUTINYA

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	11	64,71%
b.	Ragu-ragu	6	35,29%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Mengacu pada tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 11 warga binaan (64,71%) responden menjawab setuju, 6 warga binaan (35,29%) responden menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 64,71%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan padatnya kegiatan sehingga proses bimbingan konseling menjadi tidak terjadwal dan ini juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan program bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Hal di atas senada dengan pendapat UT (inisial) yang mengatakan “di Lapas ini saya mengikuti bimker merajut, saya merasa sangat capek dan kurang istirahat tetapi saya merasa senang dengan pekerjaan saya ini.”⁹

TABEL XX

DENGAN SEMUA KEGIATAN YANG ADA KLIEN MERASA TERGANGGU UNTUK MENGIKUTI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI LAPAS WANITA KELAS II.A PALEMBANG

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	16	94,11%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	1	5,89%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

⁹ Inisial UT, Warga binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

Mengacu pada tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 16 warga binaan (94,11%) menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa padatnya kegiatan menjadi faktor penghambat proses bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Hal di atas senada dengan pendapat RS (inisial) yang mengatakan “saya menyukai kegiatan di Lapas ini, saya di Lapas ini mengikuti bimker sebagai pembordir, tetapi saya juga merasa terganggu apabila dari pihak Lapas mengadakan layanan bimbingan konseling dan saya tidak bisa mengikutinya, padahal saya sangat membutuhkan.”¹⁰

¹⁰ Inisial RS, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

TABEL XXI

SEBELUM MENGIKUTI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING KLIEN

SUDAH MENGETAHUI BAHWA MENGONSUMSI NARKOBA

HUKUMNYA HARAM

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	14	82,35%
b.	Ragu-ragu	1	5,89%
c.	Tidak Setuju	2	11,76%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 warga binaan (82,35%) responden menjawab setuju, 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab ragu-ragu, dan 2 warga binaan (11,76%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa klien sebenarnya sudah mengetahui hukum mengonsumsi narkoba, tetapi mereka tetap melanggarnya.

TABEL XXII

SEBELUM MEBGIKUTI PROSES BIMBINGAN KONSELING KLIEN

SUDAH MENGETAHUI BAHWA NARKOBA DAPAT MERUSAK JIWA

DAN MASA DEPAN

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	16	94,11%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	1	5,89%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 16 warga binaan (94,11%) responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa klien sudah mengetahui tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba.

TABEL XXIII

**SELAMA BERADA DI LAPAS WANITA KLIEN MENGIKUTI BIMBINGAN
KONSELING SECARA EFEKTIF**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	15	88,24%
b.	Ragu-ragu	1	5,88%
c.	Tidak Setuju	1	5,88%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas 15 warga binaan (88,24%) responden menjawab setuju, 1 warga binaan (5,88%) responden menjawab ragu-ragu, dan 1 warga binaan (5,88%) responden menjawab tidak setuju.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling memang sangat dibutuhkan oleh para warga binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

TABEL XXIV

PERILAKU KLIEN SEHARI-HARI KURANG BAIK SEBELUM

MENGIKUTI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI LAPAS WANITA

KELAS II.A PALEMBANG

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	16	94,11%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	1	5,89%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa 16 warga binaan (94,11%) responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku klien memang kurang baik dan membutuhkan layanan bimbingan konseling.

Hal di atas senada dengan pendapat NA (inisial) yang mengatakan “sebelum mengikuti program bimbingan konseling saya tidak memakai sopan santun maupun tata karma dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

TABEL XXV

TERDAPAT PERUBAHAN YANG TAMPAK PADA PERILAKU SEHARI-HARI SETELAH KLIEN MENGIKUTI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI LAPAS WANITA KELAS II.A PALEMBAN

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	16	94,11%
b.	Ragu-ragu	1	5,89%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas 16 warga binaan (94,11%) responden menjawab setuju, 1 warga binaan (5,89%) responden menjawab ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

¹¹ Inisial NA, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling berpengaruh terhadap perubahan perilaku para warga binaan.

TABEL XXVI

KLIEN MERASA SENANG DENGAN PERUBAHAN YANG ADA PADA PERILAKU SEHARI-HARI

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	17	100%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 warga binaan (100%) responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa klien merasa senang dengan perubahan perilakunya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat PJ (inisial) yang mengatakan “saya merasa senang dengan semua perubahan yang ada, saya merasa lebih nyaman dan percaya diri.”¹²

TABEL XXVII

**PENDAPAT KLIEN SETELAH KELUAR DARI LAPAS WANITA KLIEN
AKAN TETAP MENJAGA APA YANG TELAH DIDAPAT DARI LAPAS
DAN MENJALANKAN PERINTAH ALLAH SWT**

Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase
a.	Setuju	17	100%
b.	Ragu-ragu	0	0%
c.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		N=17	100%

Suber Data: Hasil penyebaran angket tanggal 23 Januari 2015

Mengacu pada tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa 17 warga binaan (100%) menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu tidak ada (0%), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%).

¹² PJ Inisial, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa klien akan selalu menjaga perilakunya dan akan tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan juga bimbingan konseling efektif dalam merubah perilaku para warga binaan di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Hal di atas sesuai dengan pendapat SK (inisial) yang mengatakan “setelah saya bebas nanti saya akan tetap mengamalkan pelajaran yang telah saya dapat di Lapas ini dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT”¹³

HW (inisial) juga mengatakan “setelah bebas nanti saya tidak akan mengulangi perbuatan saya dimasa lalu dan saya sangat menyesalinya, saya akan tetap menjalankan apa yang telah saya dapat dari Lapas ini dan tentunya selalu mendekatkan diri kepada Allah.”¹⁴

Selain itu juga ibu Rachmayanthi selaku ketua Lapas Wanita Kelas II.A Palembang mengatakan “bimbingan konseling dapat merubah perilaku seseorang apabila diberikan secara kontinu, namun perubahan itu tidak secara signifikan dan tidak boleh dipaksakan, konselor hanya membantu agar klien mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.”¹⁵

¹³ Inisial SK, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

¹⁴ Inisial HW, Warga Binaan Pecandu Narkoba, Wawancara Pribadi, Palembang 23 Januari 2015

¹⁵ Rachmayanthi, Ketua Lapas Wanita Kelas II.A Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang 19 Januari 2015

B. Deskripsi Data Butir Angket Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Perubahan Perilaku (Study Terhadap Pecandu Narkoba Pada Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang)

Setelah diketahui persentase frekuensi jawaban para warga binaan, selanjutnya penulis akan membuat tabel rekapitulasi data angket Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Perubahan Perilaku (Study Terhadap Pecandu Narkoba Pada Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXVIII

REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET RESPONDEN

No Item	Frekuensi Alternatif Jawaban Responden			Persentase Jawaban Responden		
	S	RR	TS	S	RR	TS
1	1	4	12	5,89%	23,52%	70,59%
2	14	3	0	82,35%	17,65%	0%
3	10	3	4	58,83%	17,65%	23,52%
4	14	3	0	82,35%	17,65%	0%
5	14	2	1	82,35%	11,76%	5,89%
6	15	2	0	88,24%	11,76%	0%

7	12	5	0	70,59%	29,42%	0%
8	17	0	0	100%	0%	0%
9	14	3	0	82,35%	17,65%	0%
10	17	0	0	100%	0%	0%
11	17	0	0	100%	0%	0%
12	11	6	0	64,71%	35,29%	0%
13	16	0	1	94,11%	0%	5,89%
14	14	1	2	82,35%	5,89%	11,76%
15	16	0	1	94,11%	0%	5,89%
16	15	1	1	88,24%	5,88%	5,88%
17	16	0	1	94,11%	0%	5,89%
18	16	1	0	94,11%	5,89%	0%
19	17	0	0	100%	0%	0%
20	17	0	0	100%	0%	0%
Σ	283	34	23	1664,69%	200,01%	135,31%
Rata-rata	14	2	1	83,23%	10%	6,76%

Berdasarkan tabel di atas rekapitulasi variabel efektivitas bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang dapat dijelaskan bahwa dari 20 pertanyaan yang di jawab oleh 17 orang responden tersebut diketahui bahwa, 14

orang responden yang menyatakan setuju sebesar 83,23%, 2 orang responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 10%, dan 1 orang responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,53%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden (83,23%) menyatakan setuju bimbingan konseling dapat merubah perilaku warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:244) berdasarkan persentase pencapaian hasil 83,23% dikategorikan baik.

C. Analisis Data Skor Butir Angket

Data hasil jawaban angket variabel efektifitas bimbingan konseling dari 17 warga binaan dengan skor terkecil 45 sampai skor terbesar 60, sehingga diperoleh rentang skor 15. Jelasnya deskripsi data variabel efektifitas bimbingan konseling diuraikan sebagai berikut:

a. Rentang = R

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 60 - 45 = 15$$

b. Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$BK = 1 + 3,3 \log (17)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,230)$$

$$BK = 1 + 4,05 = 5,05 \text{ dibulatkan } 5$$

c. Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{15}{5}$$

$$P = 3$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

TABEL XXIX

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGKET

Skor Interval	Fi	xi	fixi
45-47	2	46	92
48-50	1	49	49
51-53	3	52	156
54-56	2	55	110
57-60	9	58	522
Junlah	17	260	929

e. Diagram

BAGAN III

DIAGRAM EFEKTIFITAS BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PADA WARGA BINAAN PECANDU NARKOBA

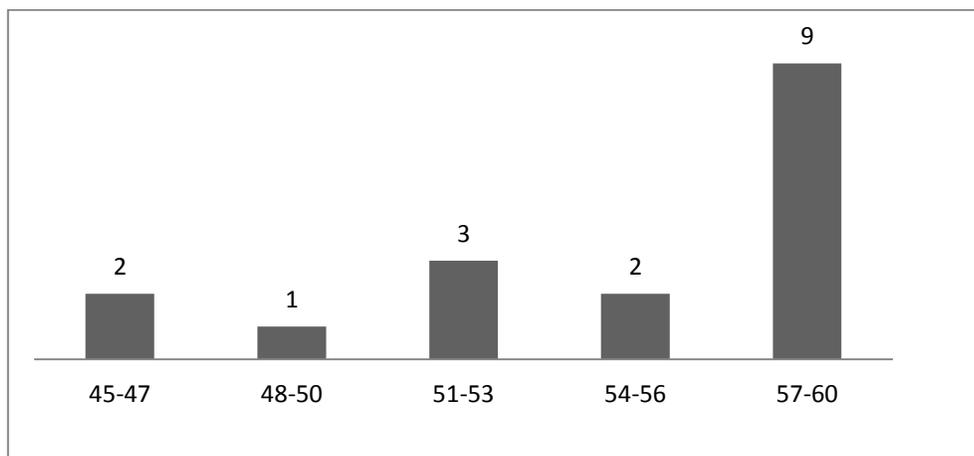


Diagram Penyebaran Data Skor Angket

Diagram di atas, menyatakan bahwa terdapat 8 warga binaan mendapat skor antara 45-47, 1 warga binaan mendapat skor antara 48-50, 3 warga binaan mendapat skor antara 51-53, 2 warga binaan mendapat skor antara 54-56, dan 9 warga binaan mendapat skor 57-60.

f. Rata-rata

$$X = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$X = \frac{929}{17} = 54,6$$

g. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{929}{930} \times 100\%$$

$$P = 99,89\%$$

Jadi persentase efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku (study terhadap pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang) sebesar 99,89%. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:244) berdasarkan persentase pencapaian hasil 99,89% dikategorikan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan bahwa variabel (X) adalah efektifitas bimbingan Konseling dengan variabel (Y) adalah perubahan perilaku warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang, dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa efektifitas bimbingan konseling memiliki

peran dalam merubah perilaku warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Sebagaimana dijelaskan pada landasan teori bab sebelumnya bahwa efektivitas diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan dalam proses konseling, keefektifan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan kliennya. Dilihat dari segi konselor, kualitas hubungan itu bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas pribadinya. Dan perilaku merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan. Dan narkoba merupakan zat yang berbahaya yang dapat mempengaruhi sistem syaraf pusat pada manusia jika di konsumsi terus menerus, sehingga berpengaruh terhadap tingkah lakunya sehari-hari. Maka dalam hal ini diperlukan kerja sama dan partisipasi dari semua pihak untuk dapat memberantas peredaran narkoba tersebut. Sementara itu konselor mempunyai peranan penting dan hendaknya dapat berupaya secara aktif dalam memberikan usaha membentuk perilaku para warga binaan kearah yang lebih baik.

Lapas Wanita Kelas II.A Palembang mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mengadakan program bimbingan konseling untuk para warga binannya. Anas salahudin mengartikan bimbingan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli

yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Tujuan bimbingan konseling secara umum membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat ini terjadi karena adanya pengaruh dari luar diri individu yang membuat mereka didorong oleh rasa ingin tahu, maupun karena frustrasi karena kegagalan dalam hidupnya. Melalui bimbingan konseling klien diarahkan dan dimotifasi untuk bertindak kearah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, hasil analisis data yang diperoleh dari efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku para warga binaan pecandu narkoba di Lapas wanita Kelas II.A Palembang sebesar 99,89% dikategorikan baik.

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 16